

**ORIENTASI PROFESIONAL DAN KUALITAS PENGAJARAN SEBAGAI MEDIATOR  
HUBUNGAN ANTARA PARTISIPASI DOSEN DALAM PEMBUATAN KEPUTUSAN  
DENGAN HASIL BELAJAR MAHASISWA**

Marfuah

**Abstract**

*The primary purpose of this study is to test the relationship between lecturers participation in decision making and student academic performance, with professional orientation and pedagogical quality as mediating variables. On the basis data of 195 lecturers of private higher educational institutions in Daerah Istimewa Yogyakarta, the empirical test shows that there are positif relationship between the lecturers participation in decision making and student academic performance. The result of this research can't support that professional orientation and pedagogical quality as mediating variables in the relationship between lecturers participation in decision making and student academic performance. Result of test for factors affecting variables of professional orientation, pedagogical quality and student academic performance shows that: (1) professional orientation is affected by lecturers participation in decision making, (2) pedagogical quality is affected by professional orientation but isn't affected by lecturers participation in decision making, (3) student academic performance is affected by lecturers participation in decision making, but isn't affected by professional orientation and pedagogical quality.*

**Keyword: lecturers participation in decision making, professional orientation, student academic performance, pedagogical quality**

Penelitian yang dilakukan oleh Smylie et al (1996) serta Marks dan Louis (1997) menemukan bahwa tingkat berpartisipasi guru dalam pembuatan keputusan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Dengan demikian hasil belajar tidak dapat dijelaskan dengan hanya menganalisis pembelajaran dan proses di kelas secara mandiri, terpisah dari partisipasi, organisasi sekolah atau faktor-faktor di luar bawaan siswa, karena terdapat beberapa komponen sekolah yang diyakini berpengaruh terhadap proses pembelajaran di kelas.

Partisipasi guru dalam pembuatan keputusan di sekolah dapat membantu administrator dalam mengkoordinasi dan membangun timbulnya komitmen di antara anggota sekolah yang bersangkutan (Marks dan Louis, 1997). Namun demikian belum ada konsistensi hasil penelitian tentang pengaruh partisipasi dosen terhadap hasil belajar. Misalnya penelitian Crockenberg dan Clark serta Romney dan Donseif dalam Smylie et al (1996) menyimpulkan bahwa partisipasi guru dalam pembuatan

keputusan berhubungan positif dengan prestasi siswa. Sebaliknya Bryk dkk., serta Taylor dan Bogotch dalam Smylie et al (1996) menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara partisipasi guru dalam pembuatan keputusan dengan prestasi siswa.

Penelitian Crockenberg dan Clark serta Romney dan Donseif dalam Smylie et al (1996) serta Conway (1980) menyimpulkan bahwa partisipasi guru dalam pembuatan keputusan berhubungan secara langsung dengan prestasi siswa. Sementara penelitian Marks dan Louis (1997) menyimpulkan bahwa partisipasi guru berhubungan secara tidak langsung terhadap hasil belajar siswa.

Ketidak konsistenan beberapa hasil penelitian di atas, oleh Smylie et al (1996) diduga karena tidak terdapat hubungan langsung antara partisipasi dengan hasil belajar siswa. Untuk menyelesaikan adanya perbedaan hasil penelitian tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan kontinjensi (*contingency approach*) seperti yang disarankan oleh Govindarajan (1986). Pendekatan

kontinjensi memberikan gagasan bahwa sifat hubungan yang ada pada partisipasi dalam pembuatan keputusan dosen dengan hasil belajar mahasiswa berbeda dari satu situasi ke situasi lainnya (*situational approach*). Pendekatan ini secara sistematis mengevaluasi berbagai kondisi variabel yang dapat mempengaruhi hubungan kedua variabel tersebut.

Penelitian ini identik dengan model partisipasi guru sebagai manajer yang diukur kinerjanya dengan hasil belajar mahasiswa. Guru yang menerapkan perannya sebagai manajer dengan baik akan mampu mengelola segala sumber belajar yang ada dengan baik sehingga tercipta lingkungan belajar yang mendukung tercapainya tujuan pengajaran.

Di Indonesia, penelitian tentang hubungan antara partisipasi dosen dalam pembuatan keputusan dengan hasil belajar mahasiswa telah dilakukan oleh Sukirno (1999) dan Murtiyani (2000). Baik Sukirno (1999) maupun Murtiyani (2000) menemukan bahwa partisipasi dosen mempunyai hubungan langsung maupun tidak langsung dengan hasil belajar mahasiswa. Oleh karena itu tujuan utama penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris hubungan antara partisipasi dosen dalam pembuatan keputusan dengan hasil belajar mahasiswa dengan menyertakan orientasi profesional dan kualitas pengajaran sebagai variabel intervening.

Penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Sukirno (1999) maupun Murtiyani (2000) dalam 2 hal. **Pertama**, perbedaan dalam sampel penelitian. Sampel penelitian ini adalah dosen PTS di Daerah Istimewa Yogyakarta, sedangkan sampel penelitian Sukirno (1999) maupun Murtiyani (2000) hanya mengkhususkan pada dosen program studi akuntansi. **Kedua**, penelitian ini menggunakan rata-rata nilai mahasiswa dalam satu mata kuliah/satu kelas yang diampu oleh dosen sebagai ukuran hasil belajar mahasiswa, sedangkan Sukirno (1999) maupun Murtiyani (2000) menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh

Smylie et al (1996) sebagai pengukur hasil belajar mahasiswa. Alasan penggunaan rata-rata nilai mahasiswa dalam satu mata kuliah/satu kelas yang diampu oleh dosen sebagai ukuran hasil belajar mahasiswa dikarenakan obyek penelitian ini adalah dosen, sehingga penggunaan rata-rata nilai mahasiswa dalam satu mata kuliah/satu kelas yang diampu oleh dosen dipandang lebih mencerminkan kinerja dosen yang menjadi responden. Sementara instrumen yang dikembangkan oleh Smylie et al (1996) lebih mencerminkan kinerja dosen secara kolektif. Penggunaan rata-rata nilai mahasiswa digunakan sebagai kuran hasil belajar mahasiswa juga disebabkan karena data nilai mahasiswa dalam penelitian ini berdistribusi normal. Sementara instrumen yang dikembangkan oleh Smylie (1996) lebih mencerminkan kinerja dosen secara kolektif. **Ketiga**, alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Structural Equation Model (SEM), sedangkan baik Sukirno (1999) maupun Murtiyani (2000) menggunakan analisis korelasi dan analisis jalur. Dengan menggunakan Structural Equation Model (SEM) sebagai alat analisis, maka hubungan antar variabel yang dimasukkan dalam model bisa dilakukan secara simultan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah partisipasi dosen dalam pembuatan keputusan mempunyai hubungan positif dengan hasil belajar mahasiswa ?
2. Apakah partisipasi dosen dalam pembuatan keputusan mempunyai hubungan positif dengan orientasi profesional dosen ?
3. Apakah orientasi profesional dosen mempunyai hubungan positif dengan kualitas pengajaran?
4. Apakah kualitas pegajaran mempunyai hubungan positif dengan hasil belajar mahasiswa ?
5. Apakah partisipasi dosen dalam pembuatan keputusan mempunyai hubungan positif dengan kualitas pengajaran ?

6. Apakah orientasi profesional dosen mempunyai hubungan positif dengan hasil belajar mahasiswa ?

#### **LANDASAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

Pada bagian ini diuraikan teori yang relevan dengan penelitian serta beberapa hasil penelitian terdahulu yang digunakan untuk merumuskan hipotesis penelitian.

#### ***Hubungan Partisipasi Dosen dalam Pembuatan Keputusan dan Hasil Belajar Mahasiswa***

Suatu Perguruan Tinggi dalam melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran akan melibatkan semua komponen yang ada di lembaga tersebut. Partisipasi semua pihak sangat diperlukan untuk menjalin kerjasama yang baik sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dosen-dosen pada suatu perguruan tinggi berperan sebagai guru di lembaganya bertanggungjawab terhadap kelancaran pendidikan dan pengajaran serta kualitas hasil belajar mahasiswa, oleh karenanya partisipasi dosen dalam pembuatan keputusan akan berpengaruh pada hasil belajar mahasiswa. Seperti yang diungkapkan oleh Johansen, Weiss, dan Wong dalam Smylie et al (1996) menyatakan bahwa partisipasi itu berhubungan dengan implementasi keputusan program. Program pendidikan yang akan dilaksanakan oleh suatu perguruan tinggi memerlukan partisipasi aktif dari dosen, kualitas hasil belajar mahasiswa ditentukan oleh kinerja dosen-dosen perguruan tinggi. Dengan partisipasi dalam pembuatan keputusannya akan meningkatkan kinerja lembaga pendidikan tersebut, dari segi output atau hasil belajar mahasiswa.

Penelitian tentang hubungan antara partisipasi guru dalam pembuatan keputusan dengan prestasi siswa dilakukan oleh Crockenberg dan Clark serta Romney dan Dornseif dalam Smylie et al (1996) serta Conway (1980) yang menyimpulkan bahwa partisipasi guru dalam pembuatan keputusan

berhubungan secara langsung dengan prestasi siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka dirumuskan hipotesis penelitian berikut ini:

*H1: Partisipasi dosen dalam pembuatan keputusan mempunyai hubungan positif dengan hasil belajar mahasiswa.*

#### ***Hubungan Partisipasi Dosen Dalam Pembuatan Keputusan dengan Orientasi Profesional***

Partisipasi dosen dalam pembuatan keputusan menjadi kunci dalam usaha mereformasi dan merestrukturisasi lembaga pendidikan yang berguna untuk meningkatkan produktivitas sekolah (Smylie et al, 1996; Lipman, 1997). Selanjutnya Smylie et al (1996) menyatakan bahwa partisipasi guru dalam pembuatan keputusan dapat mengefektifkan komunikasi diantara guru dan administrator dan meningkatkan kualitas pembuatan keputusan di bidang pendidikan. Disamping itu, melalui pemberian kesempatan guru berpartisipasi dalam pembuatan keputusan, akan meningkatkan kualitas hidup guru, profesionalisme guru, dan demokratisasi sekolah.

Semakin tingginya keterlibatan dosen dalam pembuatan keputusan akan meningkatkan kemampuan dosen untuk menjalankan tugas-tugas yang kompleks secara independen dan memecahkan permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan tugas-tugas tersebut, karena dengan tingginya tingkat keterlibatan dosen dalam pembuatan keputusan berarti dosen tersebut sudah mempunyai pengalaman dan keahlian yang cukup dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Sikap dan kemandirian dosen dalam melaksanakan tugas-tugas tersebut merupakan cerminan dari norma-norma dan kode etik profesinya.

Berdasar uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitian berikut:

*H2: Partisipasi dosen dalam pembuatan keputusan mempunyai hubungan positif dengan orientasi profesional.*

### **Hubungan Orientasi Profesional dengan Kualitas Pengajaran**

Partisipasi dosen dalam pembuatan keputusan menjadi kunci dalam usaha mereformasi dan merestrukturisasi lembaga pendidikan yang berguna untuk meningkatkan produktivitas sekolah (Smylie et al, 1996; Lipman, 1997). Selanjutnya Smylie et al (1996) menyatakan bahwa partisipasi guru dalam pembuatan keputusan dapat mengefektifkan komunikasi diantara guru dan administrator dan meningkatkan kualitas pembuatan keputusan di bidang pendidikan. Disamping itu, melalui pemberian kesempatan guru berpartisipasi dalam pembuatan keputusan, akan meningkatkan kualitas hidup guru, profesionalisme guru, dan demokratisasi sekolah.

Semakin tingginya keterlibatan dosen dalam pembuatan keputusan akan meningkatkan kemampuan dosen untuk menjalankan tugas-tugas yang kompleks secara independen dan memecahkan permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan tugas-tugas tersebut, karena dengan tingginya tingkat keterlibatan dosen dalam pembuatan keputusan berarti dosen tersebut sudah mempunyai pengalaman dan keahlian yang cukup dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Sikap dan kemandirian dosen dalam melaksanakan tugas-tugas tersebut merupakan cerminan dari norma-norma dan kode etik profesinya.

Berdasar uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitian berikut:

*H3: Orientasi profesional mempunyai hubungan positif dengan kualitas pengajaran*

### **Hubungan Kualitas Pengajaran dengan Hasil Belajar Mahasiswa**

Konsep kualitas pengajaran sangat penting dalam sistem pendidikan, hal ini mendorong Corcoran dan Goertz (1995) mendefinisikan produk pendidikan sebagai kualitas pengajaran yang menjadi kemampuan sistem untuk membantu siswa dalam mencapai standar yang tinggi. Dengan kualitas hasil belajar mahasiswa yang

memenuhi standar, akan memiliki keunggulan kompetitif pada era global saat ini. Pernyataan ini mengandung makna bahwa kualitas pengajaran itu memiliki peranan penting dalam meningkatkan prestasi siswa sebagaimana hasil penelitian Ebmeier dan Good (1981).

Semakin baik penguasaan dosen dalam menggunakan metode, pendekatan, media dan prinsip-prinsip pengajaran, akan semakin mudah mahasiswa memahami materi yang diajarkan oleh dosen. Semakin paham mahasiswa terhadap materi yang diajarkan oleh dosen, akan semakin baik pula hasil belajar mahasiswa. Oleh karena itu semakin baik kualitas pengajaran dosen, akan semakin baik pula hasil belajar mahasiswa.

Berdasar uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitian berikut:

*H4: Kualitas pengajaran mempunyai hubungan positif dengan hasil belajar mahasiswa*

### **Hubungan Partisipasi Dosen Dalam Pembuatan Keputusan dengan Kualitas Pengajaran**

Salah satu tujuan pendidikan di Perguruan Tinggi adalah untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Perguruan Tinggi dalam kiprahnya sebagai pencetak sumber daya manusia yang berkualitas tidak terlepas dari konsep kualitas pengajaran yang memadai untuk menghasilkan output sesuai dengan yang diharapkan. Pentingnya konsep kualitas pengajaran dalam sistem pendidikan ini telah mendorong Corcoran dan Goertz (1995) mendefinisikan produk pendidikan sebagai kualitas pengajaran yang menjadi kemampuan sistem untuk membantu siswa dalam mencapai standar yang tinggi. Dengan kualitas hasil belajar mahasiswa yang memenuhi standar akan memiliki keunggulan kompetitif pada era global saat ini. Dengan semakin tingginya tingkat partisipasi dosen dalam pembuatan keputusan akan meningkatkan kualitas pengajaran di Perguruan Tinggi yang bersangkutan, karena dengan semakin tingginya tingkat partisipasi dalam pembuatan keputusan akan

meningkatkan komitmen para dosen tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu meningkatkan kualitas pengajaran dengan cara merealisasikan semua program pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Smylie et al (1996) serta Marks dan Louis (1997) menemukan bahwa tingkat berpartisipasi guru dalam pembuatan keputusan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Dengan demikian hasil belajar tidak dapat dijelaskan dengan hanya menganalisis pembelajaran dan proses di kelas secara mandiri, terpisah dari partisipasi, organisasi sekolah atau faktor-faktor di luar bawaan siswa, karena terdapat beberapa komponen sekolah yang diyakini berpengaruh terhadap proses pembelajaran di kelas.

Berdasar uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitian berikut:

*H5: Partisipasi dosen dalam pembuatan keputusan mempunyai hubungan positif dengan kualitas pengajaran.*

**Hubungan Orientasi Profesional dengan Hasil Belajar Mahasiswa**

Tenaga kerja profesional telah dididik untuk menjalankan tugas-tugas yang kompleks secara independen, dan memecahkan permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan tugas-tugas tersebut dengan menggunakan pengalaman dan keahlian mereka (Derber dan Schwartz, 1991). Sikap dan

kemandirian profesional ini akan melekat pada saat profesional tersebut bekerja dalam suatu organisasi. Secara umum sikap mereka dalam melaksanakan tugas ini merupakan cerminan dari norma-norma atau aturan kode etik profesinya. Norma dan aturan ini berfungsi sebagai suatu mekanisme pengendalian yang akan menentukan kualitas pekerjaannya. Ini berarti bahwa dalam diri seorang profesional terdapat suatu sistem nilai atau norma yang akan mengatur perilaku mereka dalam proses pelaksanaan tugas/pekerjaan mereka.

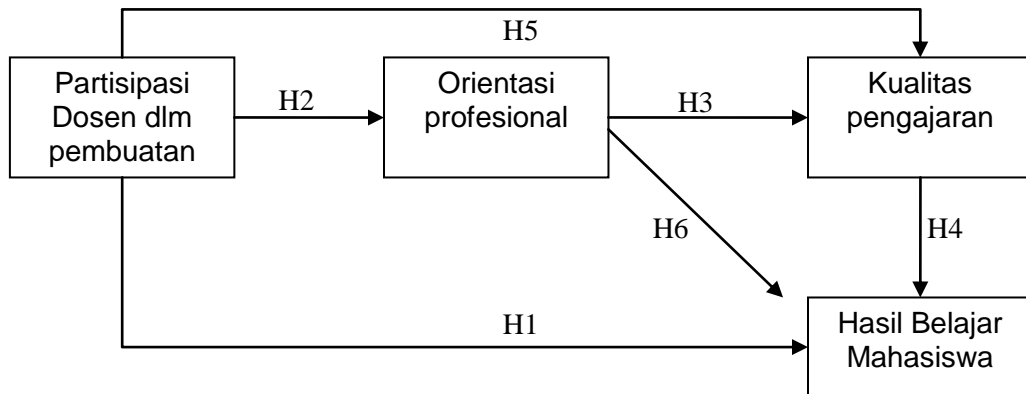
Oleh karena itu tingkat profesionalisme dosen akan berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa. Seorang dosen yang betul-betul profesional akan cenderung melaksanakan tugas pengajaran dengan baik, karena dosen yang profesional akan mampu memecahkan permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan tugas pengajarannya, sehingga orientasi profesional dosen akan meningkatkan hasil belajar mahasiswanya.

Berdasar uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitian berikut:

*H6: orientasi profesional mempunyai hubungan positif dengan hasil belajar mahasiswa.*

Model penelitian yang menggambarkan keseluruhan hubungan antara partisipasi, kesempatan pembelajaran organisasi, kualitas pengajaran dan hasil belajar mahasiswa disajikan pada gambar 1 berikut:

**Gambar 1**  
Model Penelitian  
Hubungan antara Partisipasi, Orientasi Profesional,  
Kualitas Pengajaran dan Hasil Belajar Mahasiswa



**METODE PENELITIAN**

Pada bagian ini dijelaskan tentang penentuan populasi dan metode pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukurannya, uji validitas dan reliabilitas serta metode analisis data.

**Penentuan Populasi dan Metode Pengambilan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dosen Perguruan Tinggi Swasta seluruh Daerah Istimewa Yogyakarta. Alasan penggunaan populasi pada PTS karena: (1) Belum banyak dilakukan penelitian pada Dosen Perguruan Tinggi Swasta, (2) PTS Memiliki manajemen dan struktur organisasi yang berbeda dengan PTN. Secara umum manajemen di PTS mempunyai kewenangan yang lebih besar dalam mengatur dan mengkoordinasikan para dosen yang bekerja pada PTS yang bersangkutan dibandingkan dengan PTN, (3) PTS mempunyai karakteristik input yang berbeda dengan PTN. Oleh karena

itu pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

**Data Dan Metode Pengumpulan Data**

Data penelitian terdiri dari kuisisioner dan nilai salah satu mata kuliah/kelas yang diampu oleh dosen yang menjadi responden. Data yang berupa kuesioner diantar langsung kepada responden oleh petugas lapangan. Data yang berupa nilai salah satu mata kuliah/kelas yang diampu oleh dosen yang menjadi responden sebagian besar dikumpulkan melalui lembaga yang berwenang pada PTS dimana responden tersebut bekerja dan sebagian kecil dikumpulkan langsung melalui responden. Data nilai mahasiswa didasarkan pada nilai akhir semester Genap tahun akademik 2005/2006, sedangkan data kuisisioner dikumpulkan pada saat perkuliahan semester Ganjil tahun akademik 2006/2007. Hasil pengumpulan data disajikan dalam tabel 1 berikut ini :

**Tabel 1**  
**Hasil Pengumpulan Data**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Kuisisioner yang dikirim	325	100,0%
Kuisisioner yang tidak kembali	101	31,1%
Kuisisioner yang kembali	224	69,0%
Kuisisioner yang digugurkan, karena data nilai tidak diperoleh	29	8,9%
Kuisisioner yang kembali dan layak dianalisis	195	60,0%

**Variabel Penelitian dan Pengukurannya**

Variabel yang diteliti terdiri dari: (1) partisipasi dosen dalam pembuatan

keputusan, (2) orientasi profesional, (3) kualitas pengajaran (4) hasil belajar mahasiswa.

Berikut ini dijelaskan pengukuran masing-masing variabel penelitian:

#### 1. Partisipasi dosen dalam pengambilan keputusan (PPK)

Variabel partisipasi dosen dalam pembuatan keputusan diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Conway (1980). Instrumen ini menggunakan skala likert 5 poin (1 sampai 5).

Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat partisipasi dalam pengambilan keputusan ini oleh Conway (1980) dikelompokkan menjadi 11 dimensi sebagai berikut: (a) Merekrut pegawai baru, (b) Membuat Anggaran, (c) Memilih buku bacaan, (d) Menyelesaikan permasalahan siswa, (e) Menyusun jadwal kuliah, (f) Menyelesaikan keluhan staf (g) Mengadopsi metode mengajar, (h) Membangun fasilitas gedung baru, (i) Menyelesaikan permasalahan yang melibatkan kelompok masyarakat tertentu, (j) Menyelesaikan masalah pelayanan administrasi, (k) Membuat kebijakan pengajaran.

#### 2. Orientasi Profesional

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang dikembangkan oleh Miller dan Wagner (1971) dan Davies (1971). Pengukuran ini difokuskan untuk mengetahui seberapa jauh keinginan untuk menguasai pengetahuan akademik oleh profesional.

Indikator untuk mengukur orientasi profesional dijabarkan dalam 7 poin pertanyaan tentang: (a) Melaksanakan riset dari ide sendiri, (b) Menerbitkan hasil kerja dalam jurnal atau majalah profesional, (c) Melakukan jenis penelitian yang akan memberi kontribusi pada keberadaan profesi, (d) Responden sangat ingin diakui kompetensinya di bidang (di lingkungan program studi) oleh lembaganya, (e) Responden sangat ingin diakui kompetensinya di bidang (di lingkungan program studi) oleh organisasi profesi di luar lembaganya, (f) Responden sangat ingin menerbitkan tulisan dalam jurnal atau majalah terkemuka di bidang profesi, (g) Responden sangat ingin terlibat pada proyek-proyek yang ada di lembaganya.

#### 3. Kualitas Pengajaran (KP)

Keadaan yang menggambarkan terjadinya peningkatan kualitas pengajaran akan dapat dilihat dari perubahan pengetahuan, orientasi, praktek dan prestasi guru di kelas dalam mengadopsi dan mengembangkan program dan metode pengajaran, kurikulum, atau model-model penilaian (Smylie et al, 1996).

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kualitas pengajaran menggunakan instrumen yang digunakan Smylie et al (1996). Instrumen ini menggunakan skala likert 5 poin (1 sampai 5) yang terdiri dari 4 indikator sebagai berikut: (a) Metode mengajar, (b) Pengaruh peraturan lembaga pada cara mengajar, (c) Usaha mencari cara mengajar baru, (d) Program atau cara mengajar baru yang diimplementasikan oleh lembaga.

#### 4. Hasil Belajar Mahasiswa (HBM)

Variabel hasil belajar mahasiswa dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rata-rata nilai akhir mahasiswa untuk salah satu mata kuliah/kelas yang diampu oleh dosen yang menjadi responden.

#### **Uji Validitas dan Reliabilitas**

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis unidimensionalitas (*unidimensionality analysis*) untuk memastikan bahwa masing-masing pertanyaan akan terklasifikasi pada variabel-variabel yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui bahwa setiap item pertanyaan (*observed variabel*) dapat mengukur konstruk (*unobserved variabel*), digunakan uji *Confirmatory Faktor Analysis* (CFA). Kriteria yang digunakan untuk mengetahui lolos tidaknya uji CFA adalah apabila nilai probabilitas dari Chi-squares lebih besar dari ( $p < 0,05$ ). Selain itu juga bisa didasarkan pada kriteria fit yang lain, yaitu nilai GFI, AGFI, TLI di atas 0,90 dan nilai RMSA di bawah 0,08.

Secara umum variabel PPK, OP dan KP lolos uji validitas konstruk. Hasil uji validitas konstruk disajikan pada tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2**  
**Ringkasan hasil Uji Validitas Konstruk**

Variabel	Chi-squares	P-value	AGFI	GFI	TLI	RMSA
PPK	2,612	0,760	0,984	0,995	1,012	0,000
OP	5,638	0,060	0,933	0,987	0,887	0,097
KP	1,216	0,270	0,981	0,994	0,997	0,033

Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung Cronbach Alpha dari masing-masing item dalam suatu variabel. Instrumen yang dipakai dalam variabel dikatakan handal (*reliable*) apabila memiliki Cronbach Alpha lebih dan 0,60 (Nunnaly, 1978). Uji reliabilitas hanya dilakukan terhadap semua butir pertanyaan yang sudah lolos uji validitas.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa bahwa semua pertanyaan yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel penelitian dapat diandalkan atau *reliable*, karena memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas nilai kritis (>0,60). Hasil pengujian reliabilitas variabel penelitian disajikan dalam tabel 3 berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian**

No	Nama Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	PPK	0,8556	Reliabilitas baik
2	OP	0,6036	Reliabilitas diterima
3	KP	0,7024	Reliabilitas diterima

**Metode Analisis Data**

Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan alat analisis *Structural Equation Model* (SEM) dengan bantuan program AMOS 6.0

**ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Pada bagian ini akan dijelaskan deskripsi variabel penelitian dan hasil pengujian hipotesis.

**Deskripsi Variabel Penelitian**

Pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel PPK, KPO dan KP hanya terdiri dari pertanyaan yang lolos uji validitas dan reliabilitas. Keempat variabel yang dilakukan analisis deskriptif

merupakan rata-rata dari semua pertanyaan yang lolos kedua uji tersebut, sehingga kisaran teoritisnya 1 s/d 5. Sementara nilai mahasiswa sebagai pengukur variabel hasil belajar mahasiswa merupakan nilai rata-rata dari semua nilai mahasiswa pada salah satu matakuliah/kelas yang diampu oleh dosen, sehingga kisaran teoritisnya 0 s/d 4. Untuk memberikan gambaran masing-masing variabel penelitian, tabel 4 di bawah ini disajikan nilai mean, standar deviasi, minimum dan maksimum.

**Tabel 4**  
**Deskripsi variabel Penelitian**

		PPK	OP	KP	HBM
N	Valid	195	195	195	195
	Missing	0	0	0	0
Mean		2,7231	4,2744	4,0846	2,5868
Std. Deviation		1,01861	,48401	,57595	,55606



Minimum	1,00	3,00	2,00	,79
Maximum	5,00	5,00	5,00	3,94

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa nilai mean variabel PPK dan HBM mempunyai nilai di bawah angka 3. Variabel partisipasi dosen dalam pembuatan keputusan mempunyai nilai rata-rata sebesar 2,7231 dengan standar deviasi 1,01861. Hal ini menunjukkan bahwa variabel partisipasi dosen dalam pembuatan keputusan relatif masih rendah dengan variasi yang cukup besar. Sementara variabel HBM mempunyai nilai rata-rata sebesar 2,5868 dengan standar deviasi 0,55606. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa variabel hasil belajar mahasiswa di PTS Daerah Istimewa Yogyakarta rata-rata masih rendah dengan variasi kecil.

Rata-rata dua variabel yang lain, yaitu kualitas pengajaran (KP) dan orientasi profesional (OP) mempunyai nilai di atas angka 4, yaitu masing-masing

4,0846 dan 4,2744 dengan standar deviasi masing-masing 0,57595 dan 0,48401. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa rata-rata kualitas pengajaran dosen di PTS Daerah Istimewa Yogyakarta sudah baik dengan variasi yang rendah, demikian juga rata-rata orientasi profesional dosen di PTS Daerah Istimewa Yogyakarta sudah tinggi dengan variasi yang rendah.

#### Hasil Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis akan dilakukan berdasarkan pada model struktural (*path diagram*) yang lolos uji kesesuaian model (*goodness of fit*). Secara umum model struktural lolos uji kesesuaian model, sehingga output dari model struktural tersebut bisa digunakan sebagai dasar pengujian hipotesis. Ringkasan hasil uji kesesuaian model (*goodness of fit*) disajikan pada tabel 5 berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Kesesuaian Model**

<b>Keterangan</b>	<b>Nilai</b>	<b>Cut Off Value</b>	<b>Evaluasi Model</b>
Chi-Square	60,462		
Probability	0,126	≥ 0,05	Baik
Df	49		
GFI	0,913	≥ 0,90	Baik
AGFI	0,862	≥ 0,90	Moderat
TLI	0,953	≥ 0,90	Baik
RMSEA	0,049	0,05-0,08	Moderat

Semua hipotesis penelitian dilakukan uji satu sisi sebelah kanan, karena semua hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen dihipotesiskan berhubungan positif. Untuk mengetahui apakah hipotesis didukung oleh data atau tidak, maka nilai

probabilitas dari critical ratio (C.R) dibandingkan dengan nilai  $\alpha=10\%$ . Apabila *standardized koefisien* parameter bernilai positif dan nilai probabilitas dari critical ratio (C.R) kurang dari  $\alpha=10\%$ , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian didukung oleh data.

Berdasarkan analisis SEM dengan menggunakan program AMOS versi 6.0, diperoleh hasil uji hipotesis yang merupakan uji hubungan kausalitas dari

masing-masing variabel penelitian sebagaimana disajikan pada tabel 6 di bawah ini.

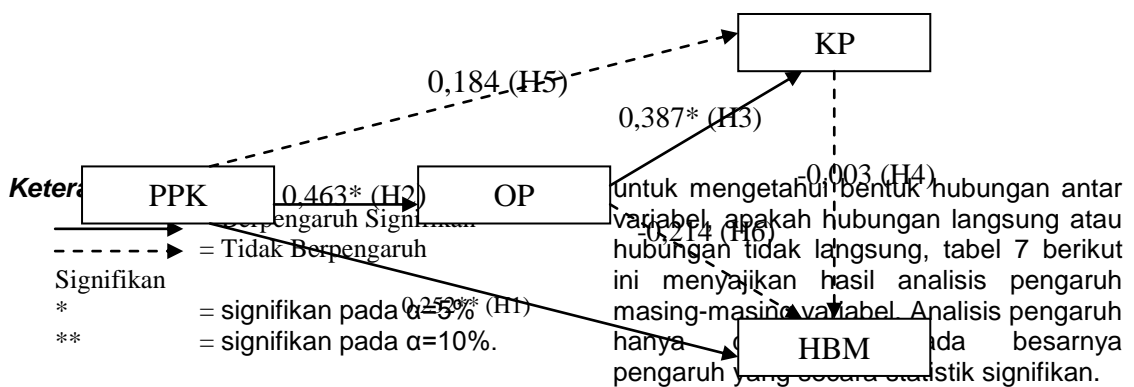
**Tabel 6**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**

	<i>Estimate</i>	<i>Standardized Estimate</i>	<i>S.E</i>	<i>C.R</i>	<i>P</i>
<i>HBM← PPK</i>	0,157	0,252	0,083	1,887	0,059
<i>OP← PPK</i>	0,277	0,463	0,092	3,032	0,002
<i>KP← OP</i>	0,453	0,387	0,179	2,535	0,011
<i>HBM← KP</i>	-0,002	-0,003	0,118	-0,021	0,983
<i>KP← PPK</i>	0,129	0,184	0,092	1,395	0,163
<i>HBM← OP</i>	-0,223	-0,003	0,166	-1,344	0,179

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka hubungan langsung antar variabel penelitian disajikan melalui gambar 2 berikut ini :

**Gambar 2**

**Hubungan Langsung antar Variabel Penelitian**



Untuk mengetahui variabel yang mempengaruhi OP, KP dan HBM serta

**Tabel 7**

**Hasil Analisis Pengaruh**

	<i>Standardized Direct Effects</i>			<i>Standardized Indirect Effects</i>			<i>Standardized Total Effects</i>		
	<i>PPK</i>	<i>OP</i>	<i>KP</i>	<i>PPK</i>	<i>OP</i>	<i>KP</i>	<i>PPK</i>	<i>OP</i>	<i>KP</i>
<i>OP</i>	0,463	0,000	0,000	0,000	0,000	0,00	0,46	0,000	0,000

						0	3		
<b>KP</b>	0,184	0,387	0,000	0,179	0,000	0,00 0	0,36 3	0,387	0,000
<b>HBM</b>	0,252	-0,214	- 0,003	-0,100	-0,001	0,00 0	0,15 2	- 0,215	- 0,000

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa variabel OP dipengaruhi secara langsung oleh variabel PPK sebesar 0,463. Variabel KP dipengaruhi secara langsung oleh OP sebesar 0,387. Variabel HBM dipengaruhi secara langsung oleh PPK sebesar 0,252.

Besarnya *direct effect* PPK ke KP sebesar 0,184, tetapi pengaruhnya tidak signifikan, sementara besarnya *indirect effect* PPK ke KP sebesar 0,179 dengan total effect sebesar 0,363 Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan PPK ke KP lebih merupakan hubungan tidak langsung, karena besarnya pengaruh langsung tidak signifikan.

Untuk mempermudah analisis data dan pembahasan hasil penelitian, pada bagian ini akan dijelaskan pembahasan hasil pengujian untuk masing-masing hipotesis penelitian.

#### Hasil Pengujian Hipotesis 1

Besarnya nilai *standardized koefisien parameter PPK ke HBM* adalah 0,252 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,059 atau kurang dari  $\alpha = 0,10$ , artinya hipotesis pertama yang menyatakan bahwa partisipasi dosen dalam pembuatan keputusan mempunyai hubungan positif dengan hasil belajar mahasiswa didukung oleh data. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Crockenberg dan Clark serta Romney dan Dornseif dalam Smylie et al (1996) dan Conway (1980) serta Marfuah (2007) yang menyimpulkan bahwa partisipasi guru dalam pembuatan keputusan berhubungan secara langsung dengan prestasi siswa.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa tingkat partisipasi dosen dalam pembuatan keputusan pada PTS di Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan faktor yang bisa digunakan untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Dengan melibatkan dosen dalam proses pembuatan keputusan akan mendorong komitmen mereka pada keputusan-keputusan yang dibuat dan akan meningkatkan kemauan mereka untuk

melaksanakan tugas yang berkaitan dengan mahasiswa sehingga pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

#### Hasil Pengujian Hipotesis 2

Besarnya nilai *standardized koefisien parameter PPK ke OP* adalah 0,463 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002, artinya hipotesis kedua yang menyatakan bahwa partisipasi dosen dalam pembuatan keputusan mempunyai hubungan positif dengan orientasi profesional didukung oleh data. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi keterlibatan dosen dalam pembuatan keputusan akan meningkatkan kemampuan dosen untuk menjalankan tugas-tugas yang kompleks secara independen dan memecahkan permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan tugas-tugas tersebut, karena dosen yang bersangkutan sudah mempunyai pengalaman dan keahlian yang cukup dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

#### Hasil Pengujian Hipotesis 3

Besarnya nilai *standardized koefisien parameter OP ke KP* adalah 0,387 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,011, artinya hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa orientasi profesional mempunyai hubungan positif dengan peningkatan kualitas pengajaran didukung oleh data. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa semakin tinggi orientasi profesional dosen akan semakin tinggi pula kualitas pengajarannya.

Orientasi profesional dosen merupakan hak profesi di kalangan dosen yang sering dikaitkan dengan kemampuan dosen untuk memenuhi kebutuhannya yang sangat istimewa. Orientasi profesional bisa dipandang sebagai mekanisme motivasi yang akan mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tertentu secara suka rela.

Dengan orientasi profesional yang tinggi akan memungkinkan dosen untuk megatributkan keberhasilan mereka dalam mendapatkan reward berharga lain pada upaya-upaya mereka yang ditentukan sendiri (Smylie, et al, 1996). Dengan semakin tinggi orientasi profesional seorang dosen, ia akan berusaha untuk melakukan tindakan sebaik-baiknya, termasuk tindakan atau kegiatan pengajaran di dalam kelas.

#### **Hasil Pengujian Hipotesis 4**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa besarnya nilai *standardized koefisien* parameter KP ke HBM adalah - 0,003 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,983, artinya hipotesis keempat yang menyatakan bahwa peningkatan kualitas pengajaran mempunyai hubungan positif dengan hasil belajar mahasiswa tidak didukung oleh data. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik penguasaan dosen dalam menggunakan metode, pendekatan, media dan prinsip-prinsip pengajaran tidak menjamin mahasiswa semakin memahami materi yang diajarkan oleh dosen.

Apabila dilihat dari nilai *standardized koefisien* parameter KP ke HBM adalah - 0,053 mengindikasikan bahwa ada kecenderungan kualitas pengajaran dosen PTS Daerah Istimewa yang sudah tinggi tersebut justru bisa menyebabkan hasil belajar mahasiswa menurun. Kecenderungan ini bisa terjadi karena metode pengajaran yang dilakukan oleh dosen mungkin belum mempertimbangkan karakteristik mahasiswa yang diajarnya, sehingga kualitas pengajaran yang sudah tinggi bisa menyebabkan kesulitan mahasiswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh dosen.

#### **Hasil Pengujian Hipotesis 5**

Besarnya nilai *standardized koefisien* parameter PPK ke KP adalah 0,184 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,163, artinya hipotesis kelima yang menyatakan bahwa partisipasi dosen dalam pembuatan keputusan mempunyai hubungan positif dengan kualitas pengajaran tidak didukung oleh data. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa tingginya kualitas pengajaran dosen PTS Daerah Istimewa Yogyakarta tidak dipengaruhi secara langsung oleh tingkat

partisipasi dosen dalam pembuatan keputusan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan temuan Smylie et al (1996) serta Marks dan Louis (1997) yang menyatakan bahwa tingkat partisipasi guru dalam pembuatan keputusan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Meskipun temuan penelitian ini gagal menemukan hubungan langsung antara partisipasi dosen dalam pembuatan keputusan dengan kualitas pengajaran, namun penelitian ini menemukan pentingnya variabel orientasi profesional sebagai variabel antara yang memediasi hubungan antara variabel partisipasi dosen dalam pembuatan keputusan dengan kualitas pengajaran dengan besarnya pengaruh tidak langsung 0,179. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa peningkatan partisipasi dosen dalam pembuatan keputusan di PTS Daerah Istimewa Yogyakarta dapat meningkatkan kualitas pengajaran dosen melalui peningkatan orientasi profesional dosen.

#### **Hasil Pengujian Hipotesis 6**

Besarnya nilai *standardized koefisien* parameter OP ke HBM adalah - 0,003 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,179, artinya hipotesis keenam yang menyatakan bahwa orientasi profesional mempunyai hubungan positif dengan hasil belajar mahasiswa tidak didukung oleh data. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel orientasi profesional sebagai mekanisme motivasi tidak berhubungan langsung dengan hasil belajar mahasiswa.

Dengan demikian bisa dinyatakan bahwa semakin besar orientasi profesional tidak menjamin terjadinya peningkatan kemampuan dosen dalam menerapkan ilmu, teori dan ketrampilan yang diperoleh dalam kegiatan yang berhubungan dengan mahasiswa, sehingga tidak mempengaruhi hasil belajar mahasiswa.

#### **PENUTUP**

Pada bagian ini dijelaskan kesimpulan, implikasi hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian berikutnya.

#### **Kesimpulan**

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini terdiri dari 6 hipotesis, 3 hipotesis didukung oleh data dan 3 hipotesis lainnya tidak didukung oleh data.

Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan sebagai berikut:

1. Hipotesis yang didukung oleh data terdiri dari: (1) hipotesis 1 tentang hubungan antara partisipasi dosen dalam pembuatan keputusan dengan hasil belajar mahasiswa, (2) hipotesis 2 tentang hubungan antara partisipasi dosen dalam pembuatan keputusan dengan orientasi profesional, (3) hipotesis 3 tentang hubungan antara orientasi profesional dengan kualitas pengajaran.
2. Hipotesis yang tidak didukung oleh data terdiri dari: (1) hipotesis 4 tentang hubungan antara kualitas pengajaran dengan hasil belajar mahasiswa, (2) hipotesis 5 tentang hubungan antara partisipasi dosen dalam pembuatan keputusan dengan kualitas pengajaran, (3) hipotesis 6 tentang hubungan antara orientasi profesional dengan hasil belajar mahasiswa.
3. Pengujian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi variabel orientasi profesional, kualitas pengajaran dan hasil belajar mahasiswa menunjukkan hasil sebagai berikut: (1) Orientasi profesional dipengaruhi secara langsung oleh partisipasi dosen dalam pembuatan keputusan, (2) Kualitas pengajaran dipengaruhi secara langsung oleh orientasi profesional, tetapi tidak dipengaruhi secara langsung oleh partisipasi dosen dalam pembuatan keputusan. Oleh karena besarnya pengaruh langsung PPK ke KP tidak signifikan, maka disimpulkan bahwa hubungan PPK ke KP lebih merupakan hubungan tidak langsung melalui orientasi profesional, (3) Hasil belajar mahasiswa dipengaruhi secara langsung oleh partisipasi dosen dalam pembuatan keputusan, tetapi tidak dipengaruhi secara langsung oleh orientasi profesional dan kualitas pengajaran.

#### **Implikasi Penelitian**

Penelitian ini menemukan bahwa orientasi profesional dan kualitas

pengajaran dosen di PTS Daerah Istimewa Yogyakarta sudah tinggi, tetapi hasil belajar mahasiswanya masih rendah. Dari hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa orientasi profesional dan kualitas pengajaran tidak mempunyai hubungan dengan hasil belajar mahasiswa di PTS Daerah Istimewa Yogyakarta. Oleh karena itu hasil penelitian ini mempunyai implikasi sebagai berikut:

1. Agar mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa, diharapkan dosen PTS untuk lebih memahami berbagai karakteristik mahasiswa PTS dalam melakukan proses pengajarannya. Dosen perlu mengembangkan model pengajaran yang disesuaikan dengan karakteristik mahasiswa yang diajarnya agar proses pengajaran bisa mencapai hasil yang diharapkan.
2. Bagi pengelola PTS diharapkan membuat kebijakan yang mampu mendorong dosen dalam meningkatkan partisipasinya dalam pembuatan keputusan di institusinya, khususnya adalah keputusan-keputusan di bidang akademik sehingga akan meningkatkan kualitas pengajaran yang pada akhirnya juga akan meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Selanjutnya pengelola PTS diharapkan membuat kebijakan yang mampu memperbaiki sistem pengajaran yang sudah berjalan. Pengelola PTS diharapkan meningkatkan dorongan dan dukungan dana pada dosen untuk melaksanakan kegiatan akademik yang mampu memotivasi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan akademik dan analitisnya. Sebagai contoh adalah kebijakan untuk mendanai riset yang dilakukan oleh dosen dengan melibatkan mahasiswa sebagai asisten peneliti atau tenaga lapangan.
3. Bagi instansi pemerintah, misalnya Dirjen Dikti dan Kopertis diharapkan turut memberi dukungan baik kebijakan maupun dana pada lembaga PTS dalam mengembangkan dan memperbaiki sistem pengajaran di PTS agar PTS mampu untuk mengelola sumberdaya yang dimiliki sehingga bisa mengembangkan potensi mahasiswanya.

### **Keterbatasan Penelitian dan Saran untuk Penelitian Berikutnya**

Tidak didukungnya 2 hipotesis penelitian yang berkaitan dengan 2 faktor yang diduga mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, yaitu orientasi profesional dan kualitas pengajaran mungkin disebabkan pengukuran hasil belajar mahasiswa dalam penelitian ini ada kelemahannya. Nilai rata-rata mahasiswa dari salah satu mata kuliah yang diampu dosen sebagai ukuran hasil belajar mahasiswa mungkin mempunyai keterbatasan, karena mungkin belum cukup menggambarkan hasil belajar mahasiswa di PTS Daerah Istimewa Yogyakarta. Oleh karena itu bagi peneliti berikutnya yang akan mengembangkan penelitian ini diharapkan menggunakan rata-rata nilai mahasiswa dari semua mata kuliah yang diampu dosen minimal dalam 1 semester sebagai ukuran hasil belajar mahasiswa.

Pengambilan sampel secara purposif dengan hanya menggunakan dosen PTS sebagai sampel penelitian menjadikan hasil penelitian ini tidak bisa digeneralisasikan pada Perguruan Tinggi Negeri (PTN). Agar bisa diperbandingkan hasilnya, penelitian yang akan datang sebaiknya menggunakan dosen PTN dan PTS sebagai sampel penelitian, karena dengan karakteristik input yang berbeda antara PTN dan PTS mungkin akan memberikan hasil penelitian yang berbeda juga.

Penelitian ini menggunakan data *cross section*, bukan data *time series*, sehingga tidak bisa dilakukan analisis perbandingan data antar waktu. Data nilai mahasiswa dikumpulkan dari nilai akhir semester Genap tahun akademik 2005/2006, sedangkan data kuisioner dikumpulkan pada saat perkuliahan semester Ganjil tahun akademik 2006/2007. Penggunaan periode data yang tidak sama antara data nilai mahasiswa dengan data kuisioner mungkin bisa menyebabkan hasil penelitian menjadi bias. Oleh karena itu penelitian yang akan datang sebaiknya dilakukan pengujian dengan menggunakan periodisasi yang sama untuk semua data atau melakukan pengamatan dalam beberapa periode atau semester.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Conway, James A. 1980. *Power and Participatory Decision Making in Selected English Scholls. Approach to Scholl Management*. Tony Bush dkk., London: Harper and Row Publishers.
- Corcoran, Thomas dan Margaret Goertz. 1995. Instructional Capacity and High Performance Scholls. *Educational Reseacher*, December, Vol. 24, No. 8, Hal. 27 – 31.
- Govindarajan, V. 1986a. Impact of Participation in the budgetary Process and Managerial Attitudes and Performance: Universalistic and Contongency Perspective. *Decision Scienties*, Hal. 496 - 516.
- Derber, C. dan Schwartz, WA. 1991. New Mandarins or New Proletariat?: Professional Power at Work. *Research in the Sociology of Organizations*, Hal. 71- 96.
- Ebmeier, Howard dan Thomas L. Good. 1981. *The Effects of Instructing Teachers About Good Teaching on Mathematics Achivement of Fourth Grade Students*. Evaluation Studies Review Annual, Volume 6, Sage Publication Inc.
- Hughes, Larry W. 1994. *The Principal as Leader*. New York: Macmillan College Publishing Company.
- Luthans, F.1995. *Organizational Behavior*, McGraw-Hill, Inc.
- Marfuah. 2007. Model Hubungan Partisipasi Dosen dalam Pembuatan Keputusan, Kesempatan Pembelajaran Organisasional dan Kualitas Pengajaran dengan Hasil Belajar Mahasiswa: Studi pada Program Studi Ilmu-Ilmu Sosial di Perguruan Tinggi Swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Wahana*.Vol. 10. No. 2 (Agustus): 99 – 115.
- Marks. Helen M. dan Karen Seashore Louis.1997. Does Empowerment

Affect the Classroom? The Implication of Teacher Empowerment for Instructional Practice and Student Academic Performance. *Educational Evaluation and Policy Analysis*, Fall 1997, Vol. 19, No. 3, Hal. 245-275.

*PAU Untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depatemen Pendidikan Nasional.*

Murtiyani. 2000. *Pengaruh Kesempatan Pembelajaran organisasi, Kualitas Pengajaran dan Orientasi Profesional pada Hubungan antara Partisipasi Dosen dalam Pembuatan keputusan dengan Hasil Belajar Mahasiswa*. Tesis, tidak dipublikasikan. Yogyakarta. S-2 Progam Studi Akuntansi UGM.

Nunnaly, J.C. 1978. *Psychometric Theory*. New York: McGraw Inc.

Odden, Allan dan William Clune. 1995. Improving Educational Productivity and School Finance. *Educational Researcher*, December, Vol. 24, No. 9, Hal. 6 - 10.

Orlosky, Donald E. dkk. 1984. *Education Administration To Day*. Ohio-USA, Charles E. Menu Publishing Company.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi.

Smylie, Mark A. dkk. 1996. Instructional Outcomes of School Based Participative Decision Making. *Educational Evaluation and Policy Analysis*, Fall, 1996, Vol. 18, No.3, Hal. 181 – 198.

Sukirno. 1999. *Pengaruh Kesempatan Pembelajaran Organisasi dan Kualitas Pengajaran pada hubungan antara Partisipasi Dosen Akuntansi dalam Pembuatan keputusan dengan Hasil Belajar Mahasiswa*. Tesis, tidak dipublikasikan. Yogyakarta. S-2 Progam Studi Akuntansi UGM

Zainul, Asmawi dan Nochi Nasution. 2005. *Pekerti: Penilaian Hasil Belajar*.